



Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas III SDN 01 Sebetung Menyala

Melania Jesica ✉, Institut Shanti Bhuana
Siprianus Jewarut, Institut Shanti Bhuana

✉ melaniajesica2145@shantibhuana.ac.id

Abstract: This study aims to improve the reading ability of third-grade students at SDN 01 Sebetung Menyala through the implementation of the Structural Analytic Synthetic (SAS) method supported by letter card media. The research was conducted over two cycles, from February 3 to 13, 2025. The results indicate a clear improvement in students' reading skills, with the average score increasing from 35.4 (pre-action) to 52.5 in the first cycle, and further rising to 73.6 in the second cycle. In addition, the percentage of students achieving the minimum competency standard showed a significant increase, from 33% to 58%, and ultimately reaching 81%. There was also a notable enhancement in both student learning activities and teacher performance, with student engagement rising from 62.5% to 87.5%, and teacher performance improving from 67.5% to 93.7%. These successes were closely linked to improvements implemented in the second cycle, including more efficient classroom management, more optimal use of letter card media, and individualized support for students experiencing difficulties. Overall, the application of the SAS method supported by letter card media proved to be effective in enhancing students' reading abilities and fostering active participation in the learning process.

Keywords: reading ability, SAS method, letter card media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 01 Sebetung Menyala melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang didukung oleh media kartu huruf. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang berlangsung dari tanggal 3 hingga 13 Februari 2025. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam kemampuan membaca siswa, dengan nilai rata-rata yang naik dari 35,4 (pra tindakan) menjadi 52,5 pada siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 73,6 pada siklus kedua. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga menunjukkan kenaikan yang signifikan, dari 33% menjadi 58%, dan akhirnya mencapai 81%. Tidak hanya itu, terjadi pula peningkatan dalam aktivitas belajar siswa serta kinerja guru, dengan persentase masing-masing meningkat dari 62,5% menjadi 87,5% untuk siswa, dan dari 67,5% menjadi 93,7% untuk guru. Keberhasilan ini terkait erat dengan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua, termasuk pengelolaan kelas yang lebih efisien, penggunaan media kartu huruf yang lebih maksimal, serta pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Secara keseluruhan, penerapan metode SAS dengan bantuan media kartu huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: kemampuan membaca, metode SAS, media kartu huruf

Received 8 Mei 2025; **Accepted** 17 Mei 2025; **Published** 10 Agustus 2025

Citation: Jesica, M., & Jewarut, S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas III SDN 01 Sebetung Menyala. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (03), 436-445.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan secara sadar dan dirancang begitu baik untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya dengan baik. Tujuan dari proses ini adalah membentuk kekuatan spiritual yang berakar pada poin keagamaan, pengendalian diri, pembentukan karakter yang baik, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang berguna dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Menurut (Yani and Sulianto 2023) pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri yang melibatkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan setiap individu. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan potensi peserta didik agar dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang baik. Selain itu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung dikalangan seluruh masyarakat. Salah satu kemampuan yang paling penting didalam dunia pendidikan adalah kemampuan membaca.

Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami teks tertulis dengan cara mengenali kata, menginterpretasikan maknanya, dan menghubungkannya dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki. Kemampuan ini mencakup aspek teknis seperti kelancaran membaca dan pengucapan, serta aspek pemahaman seperti analisis isi dan penarikan kesimpulan. Membaca merupakan fondasi penting untuk belajar, berkomunikasi, dan mendapatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Ada dua faktor yang bisa membuat rendahnya kemampuan membaca yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek fisik, psikis, dan kebiasaan membaca. Sedangkan faktor eksternal terbentuk dari dukungan lingkungan sekolah dan bahan bacaan (Sampe, Koro, & Tunliu, 2023). Faktor yang paling mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa adalah faktor eksternal karena kurangnya inisiatif membaca di sekolah yang masih minim, rencana sekolah untuk meningkatkan pemahaman membaca anak tidak berjalan dengan efektif serta minimnya buku bacaan menjadi pengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa dengan demikian penting untuk mencari dan mengembangkan metode yang efektif dalam mengembangkan serta meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya pada tingkat pendidikan dasar.

Salah satu metode yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak adalah metode SAS yang dilengkapi oleh media kartu huruf. Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) adalah penerapan dalam pembelajaran membaca yang mengajarkan siswa mengenali kalimat dan kata, dimulai dari kalimat lengkap yang dibagi menjadi kata, suku kata, dan juga huruf. Setelah itu, bagian-bagian tersebut disusun kembali membentuk suku kata, kata, hingga kalimat utuh. Pendekatan ini melibatkan proses analisis (pemisahan) dan sintesis (penyatuan) untuk membantu siswa memahami struktur bahasa secara menyeluruh. (Dewi Kusuma & Naela Makhbubah, 2022). Kartu huruf digunakan sebagai media dalam kegiatan belajar, berbentuk lembaran kertas tebal persegi panjang yang berisi tulisan atau lambang huruf tertentu. (Anwar, Wicaksono, & Pangambang, 2022) Media pembelajaran kartu huruf, yang berupa potongan kertas atau karton tebal bertanda huruf atau simbol alfabet, memiliki kontribusi besar dalam mengasah keterampilan membaca siswa. Ketika diterapkan bersama metode SAS, media ini dapat menolong siswa secara visual mengenal huruf, membentuk kata, dan memahami kalimat, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memudahkan dalam menyerap materi pelajaran. (Yani & Sulianto, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dikelas III SDN 01 Sebetung Menyala Kabupaten Bengkayang, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, suku kata, kata, serta kalimat, terutama yang berkaitan dengan aspek pelafalan,

intonasi, kelancaran, dan kejelasan saat membaca. Hal ini didukung oleh hasil evaluasi yang dilakukan dikelas III menunjukkan bahwa sebagai besar siswa belum mampu membaca dengan lancar. Faktor penyebabnya antara lain siswa jarang mengunjungi perpustakaan, Kurangnya pendampingan dan dukungan dari orang tua siswa, serta Belum optimalnya penerapan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa tidak begitu tertarik dan kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran membaca. Pola proses belajar ini ternyata berdampak serius terhadap rendahnya literasi membaca peserta didik.

Melihat permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti terdorong untuk menerapkan metode SAS yang didukung oleh media kartu huruf dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 01 Sebetung Menyala. Peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas III SDN 01 Sebetung Menyala”.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang dimiliki seseorang untuk mengenali dan memahami teks tertulis. Membaca melibatkan proses kognitif yang mencakup pengenalan huruf, kata, dan struktur kalimat hingga pemahaman makna secara keseluruhan. Kemampuan ini menjadi fondasi dalam belajar, berkomunikasi, dan memperoleh informasi yang relevan (Arwita Putri et al., 2023). Menurut (Muslih, Odah, Hasan, & Tangerang, 2022) Kemampuan membaca sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa Kemampuan membaca yang baik adalah kunci keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan membaca, seseorang dapat mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperluas perspektif. Di era digital ini, kemampuan membaca juga mencakup literasi digital, yang melibatkan pemahaman terhadap informasi dari berbagai media online. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan membaca adalah investasi penting untuk masa depan. Adapun menurut (Kurniawati & Koeswanti, 2020) aspek kemampuan membaca ada empat, yaitu: 1. Lafalan, Lafalan dalam kemampuan membaca merujuk pada cara pengucapan yang benar dan tepat atas kata-kata yang dibaca. Lafalan yang baik memastikan bahwa kata yang diucapkan sesuai dengan bunyi yang dimaksud dalam teks, sehingga pembaca dapat dipahami dengan jelas. Indikator yang dinilai adalah pengucapan kata dan kalimat baik dan benar. 2. Intonasi, Intonasi dalam membaca adalah pengaturan naik turunnya nada suara untuk memberikan arti, menunjukkan ekspresi, penekanan, atau jenis kalimat seperti pernyataan atau pertanyaan. Indikator yang dinilai adalah tepat dalam penggunaan intonasi. 3. Kelancaran, Kelancaran dalam membaca mengacu pada kemampuan membaca dengan lancar dan tanpa ragu-ragu. Indikator yang dinilai adalah lancar membaca kalimat sederhana. 4. Kejelasan, Kejelasan dalam membaca adalah kemampuan untuk mengartikulasikan kata-kata dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan mencakup pengucapan yang tepat serta penekanan yang sesuai, sehingga pesan yang terkandung teks dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar atau pembaca lainnya. Indikator yang dinilai adalah suara yang lantang dalam membunyikan huruf dan kata hingga bisa didengarkan oleh para siswa. Selain aspek dalam kemampuan membaca, membaca juga mempunyai manfaat yang sangat penting Menurut penelitian oleh (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) kemampuan membaca memiliki sejumlah manfaat signifikan diantaranya adalah:

1. Menambah Kosakata
Membaca secara rutin dapat memperkaya kosakata seseorang. Dengan membaca berbagai jenis teks, pembaca akan terpapar pada kata-kata baru yang dapat meningkatkan pemahaman bahasa mereka.
2. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi
Dengan memiliki kosakata yang lebih luas, seseorang akan lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Kemampuan berbicara dan menulis juga akan meningkat seiring dengan kebiasaan membaca.
3. Melatih Kemampuan Berpikir Logis

Membaca berguna untuk melatih kemampuan berfikir logis dan memahami hubungan sebab-akibat. Ini penting untuk pengambilan keputusan yang baik di masa depan.

4. Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas
Melalui cerita dan informasi yang dibaca, imajinasi anak dapat berkembang, mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif.
5. Meningkatkan konsentrasi
Kegiatan membaca membutuhkan perhatian yang fokus, sehingga dapat melatih konsentrasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.
6. Membuka cakrawala pengetahuan
Membaca adalah cara untuk mendapatkan informasi baru dan memperluas wawasan. Anak yang terbiasa membaca akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.
7. Membentuk pola perilaku dan nilai sosial
Bacaan yang mengandung nilai-nilai sosial dapat membantu anak belajar berperilaku baik dan memahami norma-norma dalam masyarakat.

Metode Struktur Analisis Sintesis menurut (Artika, 2022) metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan suatu strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa adalah dengan memperlihatkan keseluruhan dan mengenalkan kalimat utuh, serta penguraian dan penggabungan kembali dalam bentuk semula. Penerapan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) pada proses belajar membaca dapat membantu peserta didik dalam membedakan huruf, kata, dan kalimat.

Adapun menurut (Permata & Al, 2024) tahapan metode *Struktur Analisis Sintesis* (SAS) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Proses Struktur: Menunjukkan dan memperkenalkan sebuah kalimat lengkap.
Contohnya: siswa mulai belajar membaca dengan kalimat yang struktural.
- b. Proses Analisis: pada tahap penganalisan proses penguraian mulai dilakukan dengan memecah kalimat menjadi susunan kata, selanjutnya membagi kata menjadi suku kata, dan akhirnya membagi suku kata menjadi huruf. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat mengenali huruf-huruf yang terdapat dalam kalimat yang mereka baca.
Contohnya: Proses ini dimulai dengan menguraikan kalimat menjadi kata-kata: */ini/ dan /nani/*. Kemudian, kata-kata tersebut dipisahkan menjadi suku kata: *i-ni dan na-ni*. Terakhir, suku kata dipecah menjadi huruf: *i-n-i-n-a-n-i*
- c. Proses Sintetis (S): Pada proses ini menyatukan kembali huruf membentuk kata, suku kata membentuk kata, dan kata menjadi membentuk kalimat.
Contohnya: *ini nani*.

Adapun menurut (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) urutan penerapan metode *Struktur Analisis Sintesis* (SAS) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menyajikan struktur kalimat secara total.
- b. Memecah kata menjadi suku kata.
- c. Memecah suku kata menjadi huruf.
- d. Menyatukan bunyi sebuah huruf menjadi suku kata
- e. Menyatukan bunyi dari suku kata menjadi sebuah kata.

Kartu huruf salah satu media dalam permainan menemukan huruf atau kata dengan cara menggabungkan huruf lalu menjadi keterampilan mengeja kata. Dengan demikian, media sangat diperlukan anak untuk membantu menstimulus atau merangsang pemahaman siswa, media yang memadai dan tepat yaitu media kartu huruf. Media kartu huruf dapat mempermudah siswa untuk mengenali huruf secara terbagi, media kartu huruf dipenuhi dengan berbagai model yang menarik serta mempermudah siswa mengingatnya, media ini juga merupakan permainan menyusun huruf menjadi kata dan mengajarkan membaca pada siswa (Muawwanah & Supena, 2021). Menurut (Astuti, Drupadi, & Syafrudin, 2021) penggunaan media kartu huruf dapat menjadi sarana mengembangkan kemampuan membaca siswa karena dapat mengenalkan huruf, mengucapkan bunyi dan melafalkan huruf dengan jelas media kartu huruf berfungsi sebagai

sambungan pesan belajar dengan cara melihat bentuk huruf pada kartu yang mencakup gambar, huruf, dan simbo-simbol, yang membantu anak memahami hubungan simbol-simbol.

Adapun menurut (Kurnia & Apriliya, 2022) tahap pelaksanaan media kartu huruf, sebagai berikut:

- a. Menyiapkan media pembelajaran kartu huruf
Siapkan kartu yang terdiri dari huruf alfabet dengan warna yang menarik.
- b. Mengenalkan media kartu huruf
Guru memperkenalkan media kartu huruf kepada siswa dan menjelaskan bahwa mereka akan bermain sambil belajar menggunakan kartu huruf tersebut.
- c. Memberikan contoh penggunaan
Guru menunjukan kepada siswa bagaimana cara bermain sambil belajar menggunakan kartu huruf tersebut. Misalnya, guru menunjukan satu kartu huruf setelah itu siswa dapat mengucapkan dengan jelas huruf yang terdapat pada kurtu tersebut.
- d. Mengenal huruf
Guru menunjukan satu persatu kartu huruf lalu siswa diharapkan dapat mengucapkan nama huruf yang ada di kartu huruf tersebut.
- e. Menebak huruf
Dari 3 kartu huruf guru menyembunyikan satu kartu huruf dan meminta siswa untuk menebak huruf apa yang hilang.
- f. Menyusun Abjad
Guru memberikan aba-aba kepada siswa untuk menyusun kartu huruf dari huruf a sampai huruf z.
- g. Merangkai kata
Setelah siswa dapat menyusun huruf guru membimbing siswa untuk merangkai kata menggunakan kartu huruf, misalnya gunakan kartu huruf "B, "A," J," U untuk merangkai kata "BAJU" lalu siswa membaca huruf yang telah disusun.

Tujuan penelitian ini adalah mengoptimalkan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) yang didukung oleh media kartu huruf. Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas III di SDN 01 Sebetung Menyala, diharapkan pendekatan tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui integrasi metode SAS dan media kartu huruf, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengenali huruf, menyusun kata, serta memahami kalimat secara bertahap dan menyeluruh, sehingga kemampuan membaca mereka dapat meningkat secara signifikan dari segi kefasihan, pemahaman, maupun ketepatan.

METODE

Penelitian ini akan menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian pendidikan yang menghubungkan praktik dan teori dalam dunia pendidikan. PTK adalah penelitian berbasis didasarkan pada pelaksanaan tindakan terhadap permasalahan yang ada didalam kelas (Hanafie, Amin, & Luhriyani, 2024). Pada penelitian ini jenis PTK model Kemmis dan Taggart yaitu model spiral yang terbentuk atas dua siklus, pada setiap siklusnya mencakup minimal empat kali pertemuan. Pada penelitian ini peneliti melakukan dua siklus dan setiap siklusnya empat kali pertemuan. Keberhasilan dianggap telah tercapai secara individual jika nilai tersebut mencapai KKM yang diterapkan yaitu 60 dan keberhasilan secara klasikal mencapai 70%.

Penelitian ini di SD Negeri 01 Sebetung Menyala yang terletak di jalan Raya Pontianak Desa Dharma Bakti Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Alasan peneliti memilih SD Negeri 01 Sebetung Menyala sebagai tempat penelitian karena pada tahap observasi awal peneliti mengamati pentingnya melakukan perbaikan

pada proses belajar mengajar mulai dari metode hingga media pembelajaran pada siswa kelas III. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas III SD Negeri 01 Sebetung Menyala.

Penelitian ini melibatkan subjek siswa kelas III di SD Negeri 01 Sebetung Menyala dengan total 36 siswa, masing-masing dari 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki, yang berpartisipasi aktif dalam proses peningkatan kemampuan membaca. Pemilihan kelas ini didasarkan pada masalah rendahnya kemampuan membaca yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) yang didukung oleh media kartu huruf.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai tanggal 3 Februari 2025 – 13 Februari 2025. Tindakan pada siklus I dilaksanakan selama empat hari, yaitu mulai tanggal 3 Februari hingga 6 Februari 2025. Kegiatan observasi dilakukan pada setiap hari pelaksanaan. Observasi hari pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2025, observasi hari kedua pada tanggal 4 Februari 2025, observasi hari ketiga pada tanggal 5 Februari 2025, dan observasi hari keempat pada tanggal 6 Februari 2025. Pada hari keempat sekaligus pertemuan terakhir dalam siklus ini, kegiatan difokuskan pada pelaksanaan tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Instrumen dokumentasi digunakan selama kegiatan observasi dan pelaksanaan tes berlangsung guna merekam seluruh proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil pada Siklus I, masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi kemampuan membaca siswa secara optimal. Dengan begitu, peneliti melanjutkan tindakan ke Siklus II guna memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran. Tindakan pada Siklus II dilaksanakan selama empat hari, yaitu mulai tanggal 10 Februari hingga 13 Februari 2025. Kegiatan observasi dilakukan pada setiap hari pelaksanaan. Observasi hari pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025, observasi hari kedua pada tanggal 11 Februari 2025, observasi hari ketiga pada tanggal 12 Februari 2025, dan observasi hari keempat pada tanggal 13 Februari 2025. Pada hari keempat, yang sekaligus merupakan pertemuan terakhir dalam siklus ini, dilaksanakan tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Instrumen dokumentasi digunakan selama proses observasi dan pelaksanaan tes berlangsung, guna memperoleh data yang lengkap mengenai aktivitas pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca siswa.

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung subjek. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat jalannya proses pembelajaran dikelas, dengan fokus utama partisipasi siswa dan penerapan metode diterapkan oleh guru. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat informasi penting untuk kepentingan penelitian. Tujuan dilakukan observasi adalah guna mencari informasi yang relevan. Sementara itu, tes adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan soal-soal kepada siswa, baik sebelum maupun setelah tindakan pembelajaran diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan untuk mengevaluasi kemampuan membaca siswa. Dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data/informasi dalam bentuk visual, yang berfungsi sebagai pencatatan, pengumpulan, dan penyimpanan informasi atau data yang bertujuan untuk memberikan bukti terkait suatu aktivitas, proyek, peristiwa, atau sistem. Sementara metode didalam analisis data yang digunakan peneliti untuk menghitung hasil tes kemampuan membaca siswa peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

$$Jumlah = \frac{jumlah\ nilai}{jumlah\ total\ nilai} \times 100$$

Untuk mencari nilai klasikal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$Jumlah = \frac{siswa\ yang\ tuntas}{total\ siswa} \times 100\%$$

Sementara dalam menganalisis hasil observasi guru dan siswa peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah} = \frac{\text{Skor dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori penilaian hasil observasi guru dan siswa

Nilai	Kategori
0 – 39	Sangat Kurang
40 – 54	Kurang
55 – 69	Cukup
70 – 84	Baik
85 – 100	Baik Sekali

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas III SDN 01 Sebetung Menyala “ telah dilaksanakan dengan baik. Secara keseluruhan hasil dari pra-siklus, siklus 1, siklus 2, obesrvasi guru dan siswa disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Siswa

No	Keterangan	Frekuensi		
		Sebelum ada tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	35,4	52,5	73,6
2	Siswa tuntas	12	15	29
3	Persentase Ketuntasan (%)	33%	58%	81%
4	Siswa tidak tuntas	24	21	7
5	Persentase tidak tuntas (%)	67%	42%	19%
6	Aktivitas guru	-	67,5%	93,7%
7	Aktivitas siswa	-	62,5%	87,5%

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 01 Sebetung Menyala dengan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) berbantuan media kartu huruf. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimulai dengan pengamatan pada tahap prasiklus.

Tahap Prasiklus

Tabel 3. Hasil Observasi Prasiklus

Angka	Frekuensi	Ketuntasan	Presentase
≤60	24	Tidak Tuntas	67%
≥60	12	Tuntas	33%
Jumlah	36		100%

Pada tahap prasiklus, kemampuan membaca siswa tergolong sangat rendah. Hasil tes lisan menunjukkan hanya 12 siswa (33%) yang mencapai nilai ≥60, sedangkan 24 siswa (67%) belum mencapai standar KKM. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menyusun suku kata, membaca kata, serta

memahami bacaan sederhana. Kondisi ini terjadi karena guru masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanpa variasi media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, siswa tidak termotivasi dan cenderung pasif dalam pembelajaran. diketahui bahwa proses pembelajaran sebelumnya masih didominasi oleh metode ceramah, yaitu guru menjelaskan materi secara lisan dan siswa hanya mendengarkan. Pendekatan pembelajaran seperti ini bersifat satu arah dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Siswa menjadi penerima pasif informasi tanpa kesempatan untuk berlatih langsung atau bereksplorasi dalam proses membaca.

Selain itu, tidak adanya media pembelajaran yang bervariasi dan menarik membuat siswa kurang tertarik dan merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Siswa kelas III yang secara umum berada pada usia belajar konkret membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan kontekstual. Sayangnya, pembelajaran membaca di kelas ini belum mengakomodasi kebutuhan tersebut. Guru juga belum membedakan strategi pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan siswa, sehingga siswa yang belum bisa membaca pun tidak mendapatkan penanganan khusus. Akibatnya, terjadi kesenjangan kemampuan membaca yang cukup mencolok di dalam kelas.

Tahap Siklus I

Tabel 4. Hasil Siklus I

Angka	Frekuensi	Ketuntasan	Presentase
≤60	21	Tidak Tuntas	42%
≥60	15	Tuntas	58%
Jumlah	36		100%

Berdasarkan hasil tes lisan tersebut, sebanyak 15 siswa (41,6%) berhasil mencapai nilai di atas atau sama dengan 60, yang merupakan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 21 siswa (58,3%) masih berada di bawah standar tersebut. Rata-rata nilai seluruh siswa meningkat menjadi 52,5, naik dibandingkan rata-rata nilai pada tahap prasiklus yang sebelumnya lebih rendah. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode SAS dan media kartu huruf mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa, meskipun belum maksimal.

Lebih dalam, peningkatan ini dapat dijelaskan dari proses pembelajaran yang mulai berubah dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan struktural. Pada tahap ini, guru mulai memperkenalkan metode SAS dengan cara menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan akhirnya suku kata menjadi huruf. Siswa juga diajak untuk menyusun kembali huruf menjadi suku kata, lalu menjadi kata, hingga membentuk kalimat utuh kembali. Proses ini mengasah keterampilan berpikir analitik dan sintetik siswa dalam membaca, sekaligus memperkenalkan mereka pada struktur bahasa secara bertahap.

Tahap Siklus II

Tabel 5. Hasil Siklus II

Angka	Frekuensi	Ketuntasan	Presentase
≤60	7	Tidak Tuntas	19%
≥60	29	Tuntas	81%
Jumlah	36		100%

Berdasarkan hasil tes lisan kemampuan membaca, sebanyak 30 siswa (83,3%) telah berhasil mencapai nilai ≥60, yang berarti telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hanya 6 siswa (16,7%) yang masih belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran secara klasikal telah tercapai, karena lebih dari

70% siswa berhasil memenuhi standar ketuntasan. Selain itu, rata-rata nilai kelas meningkat secara signifikan, menandakan bahwa secara umum, kemampuan membaca siswa mengalami kemajuan yang jelas.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari penyesuaian strategi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II. Salah satu langkah penting adalah pengaturan tempat duduk berdasarkan tingkat kemampuan siswa, yang memungkinkan guru memberikan bimbingan yang lebih terfokus dan personal. Selain itu, pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil atau pasangan, sehingga siswa dapat saling membantu dan berdiskusi dalam mengenal huruf, menyusun suku kata, dan membaca kalimat secara bersama-sama. Strategi ini terbukti membuat siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat dan percaya diri dalam proses membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, bisa disimpulkan bahwa tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini berhasil tercapai dengan memuaskan. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan pembelajaran secara klasikal yang melebihi 70% siswa, yang melampaui target yang telah direncanakan. Selain itu, observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan media kartu huruf menunjukkan hasil yang sangat baik, yang menandakan bahwa metode yang digunakan sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pencapaian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini terbukti secara ilmiah. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa penerapan metode SAS yang didukung media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 01 Sebetung Menyala, Kabupaten Bengkayang, terbukti benar. Peningkatan kemampuan membaca siswa terlihat dari hasil tes lisan, peningkatan partisipasi aktif siswa, serta keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) yang dipadukan dengan media kartu huruf memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 01 Sebetung Menyala, Kabupaten Bengkayang. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata hasil tes membaca siswa, pada tahap pra siklus sebesar 35,4, mengalami peningkatan pada siklus pertama sebesar 52,5 sementara pada pelaksanaan siklus kedua kenaikannya mencapai 73,6. Peningkatan juga tampak pada persentase ketuntasan membaca lisan, di mana pada siklus I sebanyak 15 siswa atau 58% mencapai ketuntasan, kemudian meningkat menjadi 29 siswa atau 81% pada siklus II. Dengan begitu, terjadi peningkatan ketuntasan secara klasikal dari pra-siklus hingga siklus II, yang melampaui 70% siswa, Penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat positif, bahkan melampaui sasaran yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, M. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 57–64. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.4367>
2. Artika, Y. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa Kelas 1 MIN 5 Seluma. *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2, 71–80.
3. Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
4. Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu

- Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>
5. Dewi Kusuma, & Naela Makhbubah. (2022). Penerapan Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd. *Jendela ASWAJA*, 3(01), 1–7. <https://doi.org/10.52188/ja.v3i01.213>
 6. Hanafie, N. K., Amin, F. H., & Luhriyani, S. (2024). *Pelatihan penyusunan artikel penelitian tindakan kelas (ptk) dengan teknik menulis secara kolaboratif bagi guru di sekolah*. 5(2017), 751–758.
 7. Kurnia, S. Y., & Apriliya, S. (2022). Pengembangan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 317–326. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i2.53160>
 8. Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
 9. Muawwanah, U., & Supena, A. (2021). Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.120>
 10. Muslih, M. A., Odah, S. ", Hasan, N., & Tangerang, M. (2022). Analisi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 DI SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 66–83. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
 11. Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
 12. Permata, D., & Al, A. (2024). *Strategi Efektik Pengajaran Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. 1283–1291.
 13. Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
 14. Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Tts. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3), 47–56. <https://doi.org/10.35508/jocee.v1i3.11859>
 15. Yani, N. T., & Sulianto, J. (2023). *Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Kelas I Sd Sitirejo*. 94–102.

PROFIL SINGKAT

Melania Jesica adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Shanti Bhuana, Bengkayang, Kalimantan Barat. Ia aktif dalam berbagai organisasi seperti BEM dan Himpunan Mahasiswa PGSD.

Siprianus Jewarut adalah Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Shanti Bhuana sekaligus dosen pembimbing akademik.